

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

(Survey pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Singaparna
Tahun Ajaran 2024 / 2025)

Bayu Tri Pamungkas², Gugum Gumilar², Ati Sadiyah³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115
e-mail: 182165049@student.unsil.ac.id¹, gugumgumilar@unsil.ac.id², atisadiyah@unsil.ac.id³

Korespondensi penulis *182165049@student.unsil.ac.id

Abstract. *The problem in this study is the low learning outcomes of students. The research method used is the explanatory survey method. The population in this study were grade XI students at SMA Muhammadiyah Singaparna. The sampling technique used saturated so that 74 respondents were obtained. The data collection technique used a closed questionnaire and the data analysis technique used normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, R2 determination coefficient test, t test, and F test. The results of the study showed that 1) There is an influence of learning habits on student learning outcomes with a significance value ($0.000 < 0.05$). 2) There is an influence of learning facilities on student learning outcomes with a significance value ($0.005 < 0.05$). 3) There is an influence of learning habits and learning facilities on student learning outcomes with a significance value ($0.000 < 0.05$).*

Keywords: *learning habits, learning facilities, learning outcomes.*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei eksplanasi. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga didapatkan 74 responden. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner tertutup dan teknik analisis data yaitu menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi R^2 , uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). 2) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). 3) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : kebiasaan belajar, fasilitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses agar orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengendalian diri, kecerdasan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan serta keterampilan yang dibutuhkan di kalangan masyarakat. Dimana melalui proses pembelajaran dari tingkat Pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Menurut H. Home, Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termentasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan lain adalah belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu permasalahan di dunia Pendidikan adalah hasil belajar peserta didik yang rendah, dimana hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu Pendidikan. Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat "hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran". Sudjana (2013:22) mengatakan, "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar".

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru ekonomi berkenaan dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas IPS di SMA Muhammadiyah Singaparna mengalami penurunan dari sebelumnya. Dimana terdapat hasil belajar yang kurang dibawah rata-rata, salah satu objek penilaian yaitu hasil belajar. Berdasarkan hasil rata-rata nilai ujian akhir semester Tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 94 Peserta didik di kelas XI sebanyak 60% atau 56 peserta didik sehingga tidak lolos Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sebesar 74 dan 40% atau 38 peserta didik dinyatakan lolos Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sebesar 74. Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dampak dari rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas Pendidikan juga menunjukkan rendahnya SDA yang dimiliki oleh negara tersebut. Menurut Slameto (2010:54-72) "Hasil Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar peserta didik). Faktor intern meliputi jasmaniah/kondisi fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Maka dari itu focus penelitian ini diperuntukan pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Masalah mengenai hasil belajar sudah banyak diteliti sebelumnya, namun dari setiap penelitian menawarkan variable yang berbeda-beda yang dapat dijadikan faktor mengenai masalah hasil belajar. Pada penelitian ini variable yang dipilih sebagai faktor masalah hasil belajar adalah kebiasaan belajar yang merupakan faktor internal dalam diri peserta didik, dan fasilitas belajar yang merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki peserta didik sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dalam waktu cepat, akan tetapi dapat diterapkan dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit melalui proses.

Menurut Aunurrahman (2013: 185) menyatakan "kebiasaan belajar adalah perilaku

seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah (2009:120) menyatakan bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan renpons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Muhibbin Syah (2009:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada”. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Sedangkan menurut Slameot (2013:82), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.

Menurut Djamarah (2006, h, 46) Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Sedangkan menurut Muhroji (2006, h. 49) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Jadi, dari pengertian beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor agar dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan dan memenuhi nilai diatas rata-rata, serta agar dapat mendapatkan perubahan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar yang didapatkan penulis pada kelas XI SMA Muhammadiyah Singaparna tergolong rendah dikarenakan rata-rata nilainya masih dibawah kriteria kelulusan minimum (KKM). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Singaparna dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomidi kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Effendi (2012:3) menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:60).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar dan fasilitas belajar.

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

- b. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016:61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei *explanatory*. Menurut Husein Umar (2007:66) “penelitian ekplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti”.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:117).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu peserta didik kelas XI SMA MUHAMMADIYAH SINGAPARNA yang berjumlah 74 orang .

Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Cara menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 peserta didik .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknis pengumpulan dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara langsung kepada pihak baik kepada subjek peneliti maupun responden. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada manajemen agar mengetahui profil SMA Muhammadiyah Singaparna.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dimana responden merespon pertanyaan- pertanyaan yang diberikan agar dapat mengukur variabel dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini mengenai kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar peserta didik SMA Muhammadiyah Singaparna.

3. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh penulis sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang penulis.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati.

Uji Coba Instrumen

Ujicoba instrument dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Muhammadiyah melalui *google formulir*. Berikut ini hasil ujicoba instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Adapun metode yang akan digunakan dalam analisis ini yaitu menggunakan korelasi pearson *product moment*. Berikut rangkuman hasil uji validitas.

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (Y)	14	8	1	13
Kebiasaan Belajar (X1)	13	10, 13	2	11
Fasilitas Belajar (X2)	11	11	1	10
Jumlah			4	34

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur skala rentang seperti skala likert yaitu Cronbach Alpha. Berikut ini rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen pada saat melakukan uji coba instrumen yang dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,852	Reliabel
Kebiasaan Belajar (X1)	0,832	Reliabel
Fasilitas Belajar (X2)	0,832	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 27.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017 : 85) “Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat signifikansi $> 0,05$. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Uji Linearitas

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis person atau regresi linear. Menurut Priyatno (2017 : 95) “Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linear atau tidak”. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tollerance*, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tollerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Gozali, 2001 dalam Priyatno, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017 : 126) “Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi”. Regresi yang baik yaitu

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Uji Gletser. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual didapatkan $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Priyatno (2018:160) mengatakan “Analisis linear berganda adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Uji Determinasi atau R Square

Priyatno (2018:160) mengatakan “R Square atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka tersebut akan diubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Koefisien determinasi memberikan informasi seberapa baik model regresi yang dibuat. Dengan kriteria pengujian nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Apabila nilai menunjukkan mendekati 1 maka hubungan semakin erat, sedangkan nilai menunjukkan mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika thitung $>$ ttabel atau sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan). Jika thitung $<$ ttabel atau sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).

Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F atau disebut juga uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara konformitas dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Tingkat signifikan dalam penelitian ini ialah 0,05 dengan kriteria apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna yang berjumlah 74 responden. Adapun alamatnya yaitu di Jl. Muhammadiyah Cikedokan, Singaparna, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46411.

Deskripsi Variabel Penelitian

Kebiasaan Belajar

Tabel 4.1

Kriteria Nilai Jenjang Interval Kebiasaan Belajar

Skala	Kategori
3.418,81 - 4.070	Sangat Baik
2.767,61 - 3.418,80	Baik
2.116,41 - 2.767,60	Cukup Baik
1.465,21 - 2.116,40	Tidak Baik
814 - 1.465,20	Sangat Tidak Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel kebiasaan belajar (X_1) yaitu sebesar 3.064 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 2.767,61- 3.418,80 dengan kategori baik.

Fasilitas Belajar

Tabel 4.2
Kriteria Nilai Jenjang Interval Fasilitas Belajar

Skala	Kategori
3.180,1 - 3.700	Sangat Baik
2.516,1 - 3.180,0	Baik
1.924,1 - 2.516,0	Cukup Baik
1.332,1 - 1.924,0	Tidak Baik
740 - 1.332,0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel fasilitas belajar (X2) yaitu sebesar 2.256 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 1.924,1 - 2.516,0 dengan kategori cukup baik.

Hasil Belajar

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Jenjang Interval Hasil Belajar

Skala	Kategori
4.040,41 - 4.810	Sangat Baik
3.270,81 - 4.040,40	Baik
2.501,21 - 3.270,80	Cukup Baik
1.731,61 - 2.501,20	Tidak Baik
962 - 1.731,60	Sangat Tidak Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel hasil belajar (Y) yaitu sebesar 3.421 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 3.270,81 - 4.040,40 dengan kategori baik.

Hasil Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.82652915	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.064	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.258	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.269
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined)	2460.916	24	102.538	6.806	.000
		Linearity	2006.443	1	2006.443	133.187	.000
		Deviation from Linearity	454.473	23	19.760	1.312	.210
	Within Groups		738.179	49	15.065		
	Total		3199.095	73			

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Fasilitas Belajar	Between Groups	(Combined)	1948.366	29	67.185	2.364	.005
		Linearity	1077.864	1	1077.864	37.919	.000
		Deviation from Linearity	870.502	28	31.089	1.094	.387
	Within Groups		1250.729	44	28.426		
	Total		3199.095	73			

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai deviation from linearity variable kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,210 serta fasilitas belajar (X2) sebesar 0,387 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable X1 dan X2 pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier terhadap Y.

Uji Multikolinearitas

Table 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebiasaan Belajar	.729	1.372
	Fasilitas Belajar	.729	1.372

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Berdasarkan data pada table diatas *tollerance* dari masing-masing variabel independen sebesar 0,729 yang mana nilai tersebut > 0,1. Serta diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen sebesar 1,372 yang mana nilai tersebut < 10. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	1.920		2.823	.006
	Kebiasaan Belajar	-.043	.054	-.109	-.795	.429
	Fasilitas Belajar	-.024	.042	-.079	-.574	.568

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah variabel yang baik untuk dianalisis.

Uji Analisis Statistik

Uji Regresi Linieritas Berganda

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.009	3.042		3.619	.001
	Kebiasaan Belajar	.710	.085	.672	8.361	.000
	Fasilitas Belajar	.191	.067	.230	2.867	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta dari variabel penelitian ini sebesar 11,009, b₁ untuk kebiasaan belajar sebesar 0,710, dan nilai b₂ fasilitas belajar sebesar 0,191, Jika dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi linear berganda maka nilainya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,009 + 0,710X_1 + 0,191X_2$$

Dari persamaan rumus tersebut memperlihatkan adanya hubungan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dari persamaan tersebut dapat disimpulkan berikut ini.

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11,009 memiliki makna bahwa tidak adanya perubahan pada variabel kebiasaan belajar dan fasilitas belajar. Nilai X₁, X₂ nilainya adalah 0, maka hasil dari hasil belajarnya adalah sebesar 11,009.
- Nilai koefisien regresi kebiasaan belajar memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,710 yang memiliki makna bahwa setiap variabel kebiasaan belajar meningkat sebesar satu

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

satuan maka hasil belajarnya juga akan meningkat sebesar 0,710 dengan asumsi variabel fasilitas belajar nilainya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi fasilitas belajar memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,191 yang memiliki makna bahwa setiap variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajarnya juga akan meningkat sebesar 0,191 dengan asumsi variabel kebiasaan belajar nilainya tetap.

Uji Determinasi atau R Square

Table 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.656	3.880
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kebiasaan Belajar				

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,666. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel kebiasaan belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 66,6% (0,666 x 100) sisanya sebesar 33,4

Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.009	3.042		3.619	.001
	Kebiasaan Belajar	.710	.085	.672	8.361	.000
	Fasilitas Belajar	.191	.067	.230	2.867	.005
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji parsial pada tabel diatas, maka hasil analisisnya yaitu sebagai berikut.

- a. Hipotesis 1 diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel kebiasaan sebesar 8,361 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,993 ($8,361 > 1,993$), dan nilai signifikansi dari variabel kebiasaan belajar sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Hipotesis 2 diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel fasilitas belajar sebesar 2,867 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,993 ($2,867 > 1,993$), dan nilai signifikansi dari variabel fasilitas belajar sebesar 0,005 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Table 4.12
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2130.205	2	1065.102	70.748	.000 ^b
	Residual	1068.890	71	15.055		
	Total	3199.095	73			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kebiasaan Belajar						

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Fhitung 70,748 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,12 ($70,748 > 3,12$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah diperoleh nilai nilai thitung pada variabel kebiasaan sebesar 8,361 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,993 ($8,361 > 1,993$), dan nilai signifikansi dari variabel kebiasaan belajar sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina Herianti Nainggolan, dkk. (2022) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat peserta didik kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Terdapat korelasi positif (regresi linear) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh jawaban responden sebanyak 74 peserta didik yang mana hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel kebiasaan belajar (X1) yaitu sebesar 3.064 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 3.418,80 – 2.767,61 dengan kategori baik. Hal tersebut memiliki makna bahwa kebiasaan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna dalam kategori baik. Artinya, peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna menunjukkan perilaku dan pola belajar yang positif. Kebiasaan belajar mereka, seperti mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, telah berada pada tingkat yang baik. Artinya, mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Kategori "baik" menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah membangun rutinitas belajar yang efektif meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah diperoleh nilai nilai thitung pada variabel fasilitas belajar sebesar 2,867

PENGARUH KEBIASAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,993 ($2,867 > 1,993$), dan nilai signifikansi dari variabel fasilitas belajar sebesar 0,005 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rena Gita Br Ginting dan Ni Wayan Ayu Santi (2024) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Fasilitas Belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ (2) Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ (3) Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel fasilitas belajar (X2) yaitu sebesar 2.256 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 2.516,0 – 1.924,1 dengan kategori cukup baik. Hal tersebut memiliki makna bahwa secara keseluruhan, fasilitas belajar yang tersedia bagi peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna berada dalam kategori cukup baik. Artinya, meskipun fasilitas yang ada seperti ruang belajar, media pembelajaran, perlengkapan belajar, dan akses terhadap sumber belajar telah mampu menunjang proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman, efektif, dan maksimal. Kategori "cukup baik" menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, namun pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan guna mendukung kualitas belajar yang lebih tinggi.

Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Sebagaimana sejalan dengan pendapat dari Slameto (2010;54-72) “Hasil Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar peserta didik). Pada penelitian ini, kebiasaan belajar termasuk kedalam factor internal dan fasilitas belajar termasuk kedalam factor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 70,748 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12 ($70,748 > 3,12$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar humanistik menurut Carl Rogers yang menekankan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik berada dalam kondisi psikologis yang mendukung dan merasa aman, dihargai, serta diberi kebebasan dalam mengembangkan potensinya. Pada penelitian ini kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik serta fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung kondisi psikologis peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi optimal.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh responden pada variabel hasil belajar (Y) yaitu sebesar 3.421 yang mana angka tersebut termasuk kedalam klasifikasi 4.040,40 – 3.270,81 dengan kategori baik. Hal tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singaparna berada dalam kategori baik. Artinya, pencapaian akademik peserta didik yang mencakup

pemahaman materi, keterampilan yang diperoleh, serta nilai atau prestasi belajar telah menunjukkan kualitas yang memadai dan sesuai dengan harapan. Dengan skor total sebesar 3.421 yang masuk dalam rentang klasifikasi kategori baik, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan menunjukkan penguasaan materi yang cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singapura.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singapura.
3. Kebiasaan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Singapura.

SARAN

Penelitian ini diharapkan menjadi tolok ukur bagi pendidik, sekolah, ataupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil pembahasan pada penelitian ini ditemukan adanya indikasi kelemahan diantaranya sebagai berikut.

1. Pada variabel kebiasaan belajar ditemukan indikasi kelemahan pada indikator **mengulangi** bahan pelajaran dengan persentase 8,03%. Untuk menanggulangnya yaitu diharapkan pendidik dan sekolah mendorong peserta didik untuk membentuk kebiasaan belajar yang lebih menyeluruh, tidak hanya saat menerima materi di kelas, tetapi juga melalui aktivitas belajar mandiri di rumah. Upaya seperti pemberian tugas penguatan, refleksi materi, atau penjadwalan ulang belajar mandiri bisa menjadi solusi untuk meningkatkan indikator ini.
2. Pada variable fasilitas belajar ditemukan indikasi kelemahan pada indicator perabot belajar dengan sub indicator memiliki perlengkapan belajar penunjang proses belajar (lampu belajar) sebesar 8,11%. Maka dari itu, perlu adanya perhatian dari pihak sekolah, orang tua, maupun instansi terkait untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih ideal, termasuk menyediakan perlengkapan belajar dasar seperti pencahayaan yang cukup.
3. Pada variable hasil belajar ditemukan indikasi kelemahan pada variable strategi kognitif mengenai rendahnya minat baca peserta didik terhadap buku dengan persentase 6,87. Untuk itu, upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan program literasi yang bisa meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dina Herianti Nainggolan. 2022. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elektriase: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro* Volume 12, Number 01, April 2022 e-ISSN: 9999 999X <https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i1.1552>
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Duwi Priyatno. 2018. SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum. Yogyakarta : Andi (Anggota IKAPI).
- Effendi Sofian. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Husein Umar. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : PT. Rajafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2009. Psikologi Belajar Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhroji. (2006). Manajemen Pendidikan. Surakarta FKIP UMS
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rena Gita Br Ginting dan Ni Wayan Ayu Santi. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 12, Number 2, Tahun 2024, pp. 234-242 P-ISSN: 2354-6107 E-ISSN: 2549-2292 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT Rineka Cipta
- _____. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.